SKRIPSI

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN *POP-UP BOOK* TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS V DI SDN 007 KAMPUNG BARU KEC. GUNUNG TOAR

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

OLEH

ALYA SARI
NPM. 220307008

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
1448 H / 2026 M

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul **"Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SDN 007 Kampung Baru Kec. Gunung Toar"** yang ditulis oleh Alya **Sari NPM. 220307008;** dapat diterima dan disetujui dalam Sidang Munaqasyah Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi pada tanggal 14 Juli 2026. Skripsi ini sudah diterima sebagai syarat meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

Teluk kuantan, 29 Juli 2026

Mengesahkan
Tim Sidang Munaqasyah
Ketua

H. Fitrianto, S.Ag., M.Sh
NIDN. 2117027602

Moderator

Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1022108801

Sekretaris

Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

Penguji I

Zulhaini, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1012098004

Penguji II

A. Mualif, S.Pd.I., MA
NIDN. 1010078605

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam

H. Fitrianto, S.Ag., M.Sh
NIDN. 2117027602

PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI

Skripsi penelitian dengan judul **"Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SDN 007 Kampung Baru Kec. Gunung Toar"** yang ditulis oleh **Alya Sari, NPM. 220307008**; dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Teluk Kuantan, 16 Mei 2026

Menyetujui

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. Ikrima Mailani., S.Pd.I., M.Pd.I	**Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I**
NIDN. 1022108801	**NIDN. 1010038901**

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I

NIDN. 1010038901

ABSTRAK

Alya Sari (2026) : Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SDN 007 Kampung Baru Kec. Gunung Toar

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas V di SDN 007 Kampung Baru Kec. Gunung Toar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan interaktif, salah satunya adalah dengan menggunakan media pembelajaran *Pop-Up Book* . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SDN 007 Kampung Baru Kec. Gunung Toar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Eksperimen *One Grup Pretest-Posttest Design*. Sampel dalam penelitian ini mencakup seluruh peserta didik kelas V berjumlah 13 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji normalitas, homogenitas dan uji hipotesis (*Paired Sample T-Test*) yang diolah menggunakan *software* SPSS. Diketahui bahwa nilai koefisisen korelasi (correlation) sebesar 0,780 sebagai nilai yang menggambarkan ukuran kekuatan atau arah hubungan linear antara pasangan data yang disajikan, yaitu *pretest* maupun *posttest.* Nilai koefisien korelasi (r) 0,780 termasuk kategori "kuat" sehingga dapat disimpulkan bahwa ada korelasi atau linearitas yang kuat antara hasil *pretest* maupun *posttest*, bahwa memang ada peningkatan yang signifikan dari hasil *pretest* ke *posttest.* Selanjutnya dilihat dari nilai sig (signifikansi) senilai 0,004 yang apabila dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,05 maka dapat dibuat dalam bentuk notasi 0,004 < 0,05 dan nilai t^{hitung} 3,563 lebih besar > dari pada nilai t^{tabel} 2,179. Kemudian diperoleh koefisien determinasi sebesar 60,84% artinya terdapat pengaruh yang kuat dan signifikan antara variabel bebas yaitu Penggunaan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SDN 007 Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar.

Kata Kunci : *Pop-Up Book*, Minat Belajar, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACK

Alya Sari (2026) : ***The Effect of Using Pop-Up Book Learning Media on Students' Learning Interest in Islamic Religious Education Subject for Grade V Students at SDN 007 Kampung Baru, Gunung Toar District***

This research was motivated by the low learning interest of fifth-grade students in the Islamic Religious Education subject at SDN 007 Kampung Baru, Gunung Toar District. One of the efforts that can be made to increase students' learning interest is by using interesting and interactive learning media, one of which is the use of Pop-Up Book learning media. This study aims to determine the effect of using Pop-Up Book learning media on students' learning interest in the Islamic Religious Education subject for Grade V students at SDN 007 Kampung Baru, Gunung Toar District. This research used a quantitative approach with an experimental research type employing a One Group Pretest-Posttest Design. The sample in this study included all fifth-grade students, totaling 13 participants. Data collection techniques were carried out through questionnaires, observations, interviews, and documentation. Data analysis used normality tests, homogeneity tests, and hypothesis testing (Paired Sample T-Test) processed using SPSS. It is known that the correlation coefficient value is 0.780, which describes the strength or direction of the linear relationship between the paired data presented, namely the pretest and posttest. The correlation coefficient value (r) of 0.780 which falls into the "strong" categorized so it can be concluded that there is a strong correlation or linearity between the pretest and posttest results, indicating a significant improvement from the pretest to the posttest results. Furthermore, based on the significance value (sig) of 0.004, when compared with the probability value of 0.05, it can be written in notation as 0.004 < 0.05, and the t-count value of 3.563 is greater than the t-table value of 2.179. Then coefficient of determination obtained was 60,84% this means that there is a strong and significant influence between the independent variable, namely the use of Pop-Up Book learning media, on the learning interest of students in Islamic Religious Education subjects for Grade V at SDN 007 Kampung Baru, Gunung Toar District.

Keywords : *Pop-Up Book, Learning Interest, Islamic Religious Education*

DAFTAR ISI

COVER HALAMAN
PENGESAHAN TIM PENGUJI i
PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI ii
ABSTRAK iii
ABSTRACK iv
DAFTAR ISI v
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah……..... 1
B. Identifikasi Masalah……. 4
C. Batasan Masalah……... 4
D. Rumusan Masalah…… 5
E. Tujuan Penelitian……. 5
F. Manfaat Penelitian……... 5
BAB II METODOLOGI PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 7
B. Waktu dan Alokasi Penelitian……..……... 9
C. Objek Penelitian……. 10
D. Populasi dan Sampel……... 10
E. Teknik pengumpulan data 12
F. Teknik Analisis Data 17
BAB III TINJAUAN PUSTAKA
A. Kajian Teoritis……..... 26
1. Pengertian Media……..... 26
2. Pengertian Pembelajaran……... 29
3. Media Pembelajaran……...…… 37
4. Media Pembelajaran *Pop-Up Book*……... 42
5. Minat Belajar 55
B. Penelitian Relevan 61
C. Kerangka Konseptual…… 68
D. Hipotesis 69
E. Defenisi Operasional 70
BAB IV PENUTUP
A. Kesimpulan 74
B. Saran 75
DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan teknologi menyebabkan berkembangnya pula perubahan gaya hidup dan pola pikir masyarakat secara signifikan dalam berbagai aspek yang menimbulkan berbagai perubahan positif maupun negatif. Perubahan negatif ini bisa menyebakan rusaknya tatanan akhlak atau krisis akhlak sehingga diperlukan penanaman akhlak sejak dini di dalam diri peserta didik.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan anak untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam.[1] Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis disiplin ilmu yang meliputi Al-Qur'an-Hadis, akidah, akhlak, ibadah dan kisah Islami yang disampaikan secara terpadu. Mendidik dan mengajar anak pada jenjang sekolah dasar merupakan hal yang tidak mudah. Salah satu cara seorang pendidik untuk mempengaruhi minat siswa dalam belajar adalah dengan menerapkan media pembelajaran.

Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Media termasuk alat peraga yang memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar-

[1] Ishak, "Karakteristik Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan." *Fitua:.Jurnal Studi Islam*, Vol. 2, No. 2 (Desember 2021), hal. 52.

mengajar yang efektif. Media pembelajaran mencakup sarana fisik untuk menyampaikan isi dan materi seperti: buku, film, video, dan sebagainya.

Minat artinya sibuk, tertarik, atau terlibat dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu.[2] Sementara minat belajar merupakan daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman yang tumbuh karena adanya keinginan untuk mengetahui dan memahami materi pembelajaran.[3] Oleh karena itu, maka diperlukan penggunaan media yang menarik sebagai penunjang proses pembelajaran salah satunya yaitu media Pembelajaran *Pop-Up Book*.

Pop-Up Book adalah jenis buku atau kartu yang didalamnya terdapat lipatan gambar yang dipotong dan muncul membentuk lapisan tiga dimensi ketika halaman tersebut dibuka.[4] Salah satu fitur yang menarik dari media *Pop-Up* ini adalah sebuah ilustrasi yang ketika halaman tersebut dibuka, ditarik, atau diangkat, akan timbul tingkatan dengan kesan tiga dimensi.[5] Tentu saja penggunaan media ini sangat menarik perhatian dan minat siswa di bangku sekolah dasar karena bisa menyeimbangkan antara kegiatan belajar dan bermain.

---

[2] Yoga Rahmadi Dkk., "Analisis Minat Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani di MA Ghoyatul Jihad Karawang:" *Jurnal Speed (Sport, Physical Education, Empowerment)*, Vol. 5 No. 2 (November 2022), hal. 168.

[3] Wening Kurniasari dkk., "Meningkatkan Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Blended Learning Berbasis Pada Google Classroom," *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol. 7 No. 1 (Juni 2021), hal. 141.

[4] Anisa Zahara Darmawati dkk., "*Developing Bilingual Pop-Up Book Media On The Material About Ayam Jago Baru Fairy Tales For Student*s' *Speaking Skills*," *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 10 No. 1 (April 2021), hal. 16.

[5] *Ibid.*

Berdasarkan observasi dan wawancara salah satu guru mata pelajaran Pendidikan agama islam di SDN 007 Kampung Baru Kec. Gunung Toar didapati informasi bahwasanya masih kurangnya minat belajar peserta didik kelas V dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas terlihat dari tinjauan pendahuluan yang penulis lakukan, ditemukan beberapa gejala permasalahan yang meliputi:[6]

1. Terlihat kurangnya ketertarikan dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas.
2. Kurangnya konsentrasi dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran yang terlihat ketika guru menanyakan materi yang dijelaskan masih banyak siswa yang tidak bisa menjelaskan dengan bahasanya sendiri.
3. Kurangnya keterlibatan peserta didik yang terlihat dari banyaknya siswa yang tidak berperan aktif pada saat diskusi dan presentasi di kelas.
4. Minimya pemahaman anak didik dalam penguasaan suatu materi yang disajikan yakninya masih rendahnya nilai yang didapat ketika mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru.
5. Pemanfaatan media pembelajaran, dalam hal ini pemahaman guru masih minim dalam menggunakan media dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga pembelajaran terkesan tidak menarik dan terlalu monoton.
6. Kurangnya variasi dalam pembelajaran.

[6] Wawancara dengan Hamisal, 26 November 2025, di SDN 007 Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat judul "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Di SDN 007 Kampung Baru Kec. Gunung Toar".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

1. Kurangnya minat belajar siswa dalam aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Proses pembelajaran masih menggunakan media pembelajaran yang sederhana seperti media buku/LKS.
3. Minimnya penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan media pembelajaran yang digunakanpun kurang menarik dan bervariasi.
4. Faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas V di SDN 007 Kampung Baru Kec. Gunung Toar belum diketahui secara jelas.

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah dalam penelitian ini, agar peneliti lebih fokus pada tujuan utama, maka peneliti membatasi masalah pada Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* Terhadap Minat Belajar

Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V di SDN 007 Kampung Baru Kec. Gunung Toar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka rumusan masalah yang dapat penulis sajikan dalam penelitian ini adalah "Adakah Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Di SDN 007 Kampung Baru Kec. Gunung Toar ?"

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Di SDN 007 Kampung Baru Kec. Gunung Toar.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Universitas
   a. Memberikan umpan balik yang positif melalui penelitian ini untuk pengembangan metode pembelajaran di masa mendatang yang berdampak pada pemahaman peseta didik di dalam proses belajar mengajar, khususnya dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis *Pop-Up Book.*

b. Sebagai sumber referensi atau acuan untuk penelitian selanjutnya dalam ruang lingkup yang serupa, diharapkan hasil penelitian berikutnya lebih baik dan sempurna demi tercapainya kemajuan dalam dunia pendidikan.

c. Secara umum menambah atau memperkaya karya ilmiah dan bahan bacaan di perpustakaan UNIKS, khususnya untuk Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam.

2. Bagi Sekolah

a. Memberikan sumbangsih pemikiran dan memperkaya informasi kepada guru di SDN 007 Kampung Baru Kec. Gunung Toar dalam menerapkan media pembelajaran yang tepat agar terus dikembangkan serta ditingkatkan potensinya dalam mengelola media pembelajaran..

b. Hasil penelitian ini diharapkan agar bermanfaat bagi guru PAI sebagai bahan evaluasi sekaligus sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kegiatan belajar yang dapat berpengaruh secara positif terhadap aktivitas belajar siswa di kelas.

3. Bagi Mahasiswa

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait penggunaan media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun perguruan tinggi.

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur kuantifikasi (pengukuran).[7] Penelitian kuantitatif bersifat inferensial dalam arti mengambil kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara statistika, dengan menggunakan data empirik hasil pengumpulan data melalui pengukuran.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tipe eksperimen. Eksperimen merupakan suatu penyelidikan yang dirancang sedemikian rupa, sehingga fenomena atau kejadian itu dapat diisolasi dari pengaruh lain. Menurut Sugiyono metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.[8] Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa penelitian eksperimen selalu dilakukan dengan memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian kemudian melihat pengaruh dari perlakuan tersebut.

Salah satu desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Pre-Eksperimental Design* yaitu, penelitian eksperimen yang pada

---

[7] Sugiyono, *MetodePenelitianKuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), hal. 15.
[8] *Ibid.*,hal. 110.

prinsipnya hanya menggunakan satu kelompok.[9] Ini berarti bahwa tipe penelitian tidak ada kelompok kontrol dan sampel tidak dipilih secara random. Karena itu *Pre-Eksperimen* tidak memenuhi syarat penelitian eksperimen yang sesungguhnya. Alasan menggunakan metode *Pre-Eksperimen* ini karena kenyataannya keadaan atau situasi yang tidak memungkinkan digunakannya kelas kontrol dalam penelitian ini. Karena situasi seperti itulah peneliti memilih *Pre-Eksperimen* yaitu hanya menggunakan satu kelas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model desain *The One Group Pretest Postest Design*. Dalam kegiatan uji coba tidak menggunakan kelompok kontrol. Digunakan model desain ini karena terdapat *Pre-Test* sebelum diberi perlakuan, hasil perlakuan dapat dilihat dan diketahui secara akurat karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Dengan kata lain, desain ini dilakukan dengan membandingkan hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* pada kelompok yang diujicobakan. Desain penelitian dengan menggunakan model desain *The One Group Pretest Postest Design* dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. 1 Model *The One Group Pretest Postest Design*

Pre Test	Treatment	Post Test
O_1	X	O_2

[9] *Ibid*, hal. 112.

Keterangan :

O_1 : Nilai *Pre-Test* sebelum diberi perlakuan (*Treatment*)

X : Perlakuan (penggunaan *Media Pop-Up Book*)

O_2 : Nilai *Post-Test* setelah mendapatkan perlakuan (*Treatment*)

Model eksperimen ini melalui tiga langkah yaitu:

1. Memberikan *Pre-Test* untuk mengukur variable terikat (hasil belajar Pendidikan Agama Islam) sebelum perlakuan dilakukan.
2. Memberi perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menggunakan media pembelajaran *Pop-Up Book*.
3. Melakukan *Post-Test* untuk mengukur variable terikat setelah perlakuan dilakukan.

B. Waktu dan Alokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan lebih kurang tiga bulan, berdasarkan surat izin riset yang dikeluarkan oleh Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam terhitung mulai 09 Maret sampai 08 Mei 2026.

2. Lokasi Penelitian

   Lokasi penelitian ini berada di SDN 007 Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau.

C. Objek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian.[10] Titik perhatian tersebut berupa subtansi atau materi yang diteliti atau dipecahkan permasalahannya menggunakan teori-teori yang bersangkutan. Objek yang diteliti dalam penelitian ini yaitu media pembelajaran *Pop-Up Book* terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas V di SDN 007 Kampung Baru Kec. Gunung Toar.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.[11] Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek itu. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN 007 Kampung Baru Kec. Gunung Toar yang berjumlah 13 orang. Diambilnya populasi sebanyak

---

[10] *Ibid*. hal. 226 .

[11] Nidia Suriani dkk., "Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 1 No. 2 (Juli 2023), hal. 24.

satu kelas dikarenakan, sekolah tersebut untuk kelas V hanya memiliki satu kelas maka yang menjadi populasi adalah seluruh kelas V.

Pemilihan populasi pada kelas V di karenakan pada kelas V ini telah dinyatakan kelas tinggi dimana kelas tinggi ini seharusnya sudah dapat menumbuhkan rasa ingin tahu yang lebih banyak, namun pada kelas V di SD Negeri 007 Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar ini terdapat banyak siswa yang tidak menunjukkan rasa ingin tahunya atau dengan kata lain kurangnya minat dalam pembelajaran. Maka, dari itu perlunya ditingkatkan Minat belajar siswa dengan cara yang akan peneliti lakukan yaitu menggunakan media pembelajaran. Populasi siswa kelas V dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 2 Populasi

No.	Peserta Didik Kelas V	Jumlah
1.	Laki-laki	6
2.	Perempuan	7
Jumlah total		**13**

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi.[12] Populasi yang diijadikan sampel dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan sampel dengan teknik yaitu sampling jenuh atau total sampling. Sampling jenuh atau total sampling adalah

[12] Mardhiyah Mardhiyah dkk., "Populasi dan Sampel dalam Penelitian Pendidikan: Memahami Perbedaan, Implikasi, dan Strategi Pemilihan yang Tepat," *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, Vol. 2 No. 2 (Juni 2025), hal. 18.

teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.[13] Hal ini dikarenakan jumlah populasi relatif kecil dan penulis ingin membuat generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sangat kecil.

Sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN 007 Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar yang berjumlah 13 orang siswa. Seluruh siswa kelas V berjumlah 13 akan dijadikan sampel dikarenakan di sekolahan tersebut hanya terdapat satu kelas saja untuk kelas V maka seluruh sampel diambil dari seluruh populasi.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan peneliti untuk memproleh data-data yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian.[14] Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini:

1. Observasi

Secara umum observasi adalah suatu aktivitas pengamatan mengenai suatu objek tertentu secara cermat secara langsung di lokasi penelitian tersebut berada demi mendapatkan suatu informasi atau sekadar membuktikan kebenaran dari suatu penelitian.[15]

Observasi dilakukan dengan proses pengamatan secara langsung kepada objek penelitian untuk melihat kegiatan yang dilakukan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian

---

[13] Nidia Suriani dkk., "Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan," *Jurnal Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 2 (Juli 2023), hal. 25.

[14] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 226.

[15] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 223.

menyangkut dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati terlalu besar.

Dalam proses pembelajaran observasi dapat digunakan untuk menilai proses dan minat belajar peserta didik seperti tingkah laku siswa pada saat belajar, berdiskusi, melaksanakan tugas dan sebagainya. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk melihat langsung fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan dan ikut serta di lapangan, sehingga dapat meyakinkan hal-hal yang terjadi berkaitan dengan penelitian ini.

Observasi dilakukan secara langsung untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mengguakan media pembelajaran *Pop-Up Book* di dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini penulis mengamati peserta didik kelas V yang berjumlah 13 orang siswa.

Penelitian ini akan lebih banyak menggunakan hasil kuesioner angket sebagai hasil penelitian. Pengamatan ini dilakukan terhadap peserta didik kelas V SDN 007 Kampung Baru Kec. Gunung Toar.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu dimana pewawancara yang

mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang dipertanyakan.[16]

Wawancara terbagi menjadi tiga macam macam yaitu wawancara terstruktur (*Structured Interview*), wawancara semi terstruktur (*Semi Structured Interview*) dan wawancara tidak terstruktur (*Unstructured Interview*). Wawancara terstruktur adalah wawancara yang menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disusun secara sistematis dan baku yang telah disediakan sebelum pertanyaan itu di sampaikan kepada responden.[17]

Wawancara semi-terstruktur adalah wawancara yang menggabungkan pertanyaan terstruktur dengan fleksibilitas untuk mengeksplorasi topik tambahan yang muncul selama wawancara. Pewawancara memiliki kebebasan untuk mengajukan pertanyaan lanjutan berdasarkan jawaban dari narasumber. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak memiliki daftar pertanyaan yang baku dan tetap. Pewawancara hanya memiliki topik umum dan bebas menyesuaikan pertanyaan secara spontan sesuai alur percakapan.[18]

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur yang dimana peneliti sudah menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-

---

[16] Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 19.

[17] *Ibid.* hal. 21..

[18] *Ibid.*

pertanyaan tertulis yang telah direncanakan dan telah disusun sebelumnya. Penulis akan mewawancarai kepala sekolah, wali kelas terkait, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V serta beberapa siswa kelas V ketika penelitian berlangsung.

3. Angket (Kuisioner)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.[19] Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menyusun suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu hal yang akan diteliti. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui Minat belajar dengan menggunakan media *Pop-Up Book.*

Angket atau kuesioner dapat dibedakan beberapa jenis, pertama kuesioner terbuka yaitu membebaskan para responden menjawah dengan pemikirannya sendiri, kedua kuesioner tertutup yaitu responden hanya dapat memilih jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti.[20] Angket yang akan digunakan dalam penelitian ini berbentuk angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan cheklist yang disusun menurut skala likert. Skala likert adalah skala yang dapat

---

[19] *Ibid.* hal. 27.

[20] Solimun dkk., *Rancangan Pengukuran Variabel: Angket dan Kuisioner (Pemanfaatan R),* (Malang; Universitas Brawijaya Press, 2022), hal. 124.

digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu.[21]

Skala likert yang penulis gunakan yaitu skala likert 5 poin yang terdiri atas jawaban sangat setuju, setuju, netral, kurang setuju dan tidak setuju. Alasan digunakannya skala likert ini dalam penelitian penulis karena ideal menjadi alat ukur bagi responden sebab memberikan keseimbangan antara jawaban positif, netral dan negatif. Skala ini umum digunakan, mudah dipahami dan cukup detail untuk menangkap variasi sikap responden.

Dalam hal ini penulis membuat pertanyaan-pertanyaan tertulis kemudian dijawab oleh responden yaitu peserta didik kelas V yang berjumlah 13 orang. Bentuk angketnya berupa soal-soal dengan menggunakan teknik pilihan ganda atau sudah ada pilihan jawaban, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang dikehendaki. Cara memberikan skor untuk masing-masing pertanyaan butir pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Skor Angket

No.	Alternatif Jawaban	Pemberian Skor
1.	Sangat setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Kurang setuju	3
4.	Tidak setuju	2

[21] *Ibid*. hal. 142..

5.	Sangat Tidak setuju	1

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengumpulan dokumen-dokumen yang terkait dengan data yang diteliti dapat berupa tulisan, gambar, foto, atau karya-karya monumental. Sebagai objek yang diperhatikan dalam memperoleh informasi, kita memperhatikan tiga macam sumber, yaitu tulisan (*paper*) tempat (*place*) dan orang (*people*).[22]

Pada saat melaksanakan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Adapun data yang diambil berupa profil sekolah, jumlah siswa kelas V, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, rencana pembelajaran, foto saat kegiatan belajar mengajar berlangsung serta sarana dan prasarana penunjang di sekolah.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana

[22] *Ibid*. hal. 27-28.

yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[23]

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Statistik Deskriptif* dan *Inferensial*. Data yang terkumpul berupa nilai *Pre-Test* dan nilai *Post-Test* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukkan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *Pre-Test* dengan nilai *Post-test*.

Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja. Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Ui validitas adalah prosedur yang digunakan untuk mengukur sejauh mana instrumen pengukuran dapat tepat mengukur apa yang seharusnya diukur .[24] Dengan kata lain, validitas mengacu pada seberapa baik suatu alat ukur, seperti kuesioner atau tes, dapat menceminkan konsep atau variabel yang sedang diteliti. Dalam penelitian kuantitatif, instrumnen yang valid akan menghasilkan data yang sesuai dan relevan dengan topik yang sedang dianalisis sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan dapat diandalkan.

---

[23] Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, *Metode Penelitian Kuantitatif*…, hal. 93.

[24] *Ibid.*, hal. 94.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah prosedur yang digunakan untuk mengukur sejauh mana instrumen pengukuran menghasilkan hasil yang konsisten dan stabil jika digunakan dalam kondisi yang serupa.[25] Artinya, reliabilitas mengacu pada kemampuan alat ukur untuk memberikan hasil yang konsisten dan tidak berubah-ubah setiap kali digunakan untuk mengukur variabel yang sama. Dalam penelitian kuantitatif, instrumen yang reliabel dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya dan digunakan untuk menarik kesimpulan yang valid.

3. Teknik Analisis Data Kuantitatif

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil penelitian tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.[26] Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai minat belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah diterapkan media pembelajaran *Pop-up Book*. Teknik ini dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata (mean), persentase, dan distribusi skor dari tes Minat Belajar. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam memahami sejauh mana pengaruh penggunaan media pembelajaran

---

[25] Solimun dkk., *Rancangan Pengukuran Variable: Angket dan Kuisioner (Pemanfaatan R)...*, hal. 137

[26] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2021), hal. 362.

Pop-Up Book terhadap variabel yang diteliti, Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis menggunakan formulasi presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \text{x } 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

f = Frekuensi Yang Dicari Persentasenya

N= Banyaknya Sampel Responden

b. Analisis Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian kuantitatif, uji normalitas penting dilakukan sebelum analisis statistik inferensial, seperti uji-t atau uji regresi, karena sebagian besar teknik statistik parametrik mensyaratkan data yang berdistribusi normal.[27] Metode yang digunakan adalah uji *Shapiro Wilk* dengan bantuan IBM SPSS 25. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal dengan kriteria sebagai berikut:

[27] *Ibid*, hal. 206..

a) Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data berdistribusi normal.

b) Jika nilai signifikansi (Sig.) ≤ 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kelompok data yang digunakan dalam penelitian memiliki tingkat varians yang serupa. Pengujian ini sangat penting dalam penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen, karena bertujuan meraastikan bahwa kelompok-kelompok yang dibandingkan berada dalam kondisi awal yang setara dalam hal keragaman data.[28] Dalam konteks penelitian ini, uji homogenitas diterapkan untuk menganalisis minat belajar peserta didik dengan membandingkan nilai antara *pre-test* dengan *post-test*, guna memastikan bahwa varians data dari kedua kelompok tersebut setara sebelum diberi perlakuan media pembelajaran *Pop-Up Book*. Berikut Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Homogenitas:

a) Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 → varians antar kelompok homogen.

b) Jika nilai signifikansi (Sig.) ≤ 0,05 → varians antar kelompok tidak homogen.

[28] *Ibid*, hal. 30.

c. Uji Inferensial

1) Uji Paired Sample T-test

Uji Paired-Sample T Test, yang juga dikenal sebagai desain pre-post, merupakan metode analisis yang membandingkan dua kali pengukuran pada subjek yang sama untuk menilai dampak dari suatu perlakuan atau intervensi.[29] Pengukuran pertama dilakukan sebelum perlakuan diberikan, sementara pengukuran kedua dilakukan setelahnya. Konsep dasarnya adalah bahwa jika perlakuan tersebut tidak memberikan pengaruh, maka tidak akan terdapat perbedaan rata-rata antara kedua pengukuran tersebut, atau dengan kata lain, selisih rata-ratanya adalah nol dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1$ = rata-rata sampel sebelum perlakuan

$\bar{X}_2$ = rata-rata sampel setelah perlakuan

S_1 = simpangan baku sebelum perlakuan

S_2 = simpangan baku setelah perlakuan

n_1 = jumlah sampel sebelum perlakuan

n_2 = jumlah sampel setelah perlakuan

r = koefisien korelasi antara skor sebelum dan sesudah perlakuan

[29] Syafrida Hafni Syahir, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021), hal. 69.

2) Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan langkah yang dilakukan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan atau dugaan tentang parameter populasi berdasarkan data sampel yang ada.[30] Proses ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat cukup bukti dalam data yang diperoleh untuk menerima atau menolak hipotesis yang telah diajukan. Hipotesis dikelompokkan dalam dua kategori utama:

a) Ho : Tidak ada pengaruh signifikan Penggunaan Media Pembelajaran Pop-Up Book Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SDN 007 Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar.

b) Ha : Ada pengaruh signifikan Penggunaan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SDN 007 Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar.

Ho : $\beta = 0$

Ha : $\beta \neq 0$

[30] *Ibid*. hal.72.

Adapun kriteria pengujian hipotesis yaitu jika dihitung > t tabel, maka Ho ditolak, dengan demikian Ha diterima, begitu pula sebaliknya.

d. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi adalah ukuran dalam statistika yang menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen (X) menjelaskan variasi variabel dependen (Y) dalam suatu model regresi.[31] Koefisien Determinasi dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$KD = r^2 \times 100\%$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

100% = Persentase

Untuk mengetahui tingkat persentasenya akan dikategorikan dalam bentuk skala rank yang terdiri dari sangat rendah, rendah, sedang, kuat dan sangat kuat. Berikut tabel rentang nilai koefisien determinasi yang umum digunakan untuk menginterpretasikan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen:

[31] *Ibid.* hal.85

Tabel 3.4 Rentang Nilai Koefisien Determinasi

No.	Koefisien Determinasi	Tingkat Determinasi
1	0% - 19,99%	Sangat rendah
2	20% - 39,99%	Rendah
3	40% -59,99%	Sedang
4	60% - 79,99%	Kuat
5	80% - 100%	Sangat kuat

BAB III

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', perantara atau 'pengantar'.[32] Dalam bahasa arab, media adalah perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.[33] Gerlach & Ely sebagaimana yang dikutip oleh Vina Febiani Musyadad dkk, mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.[34] Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.[35]

---

[32] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 3.

[33] *Ibid.*

[34] Vina Febiani Musyadad dkk., "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Media Flash Card Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II SDN Kertamukti," *Jurnal Tahsinia,* Vol. 2 No. 1 (Agustus 2020), hal. 85.

[35] Hansen Imanuel Sumakul dkk., "Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai Media Pembelajaran," *Tumoutou Social Science Journal,* Vol. 1 No. 1 (Januari 2024), hal. 21.

Hujair dalam jurnal Ahmad Taufik dan Lulu Hasan Ashari, mengatakan bahwa media pembelajaran adalah sarana atau alat bantu pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran.[36] Berdasarkan *Association Of Education And Communication Technology (AECT)* memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.[37]

Media adalah saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*).[38] Media ini dapat berupa film, televisi, diagram, bahan tercetak (*printed material*), komputer dan instruktur.

Dalam proses pembelajaran media sering kali di artikan sebagai alat elektronik yang berfungsi untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi. Contoh media tersebut bisa dipertimbangkan sebagai media Pembelajaran jika membawa pesan-pesan (*messages*) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

---

[36] Ahmad Taufik dan Lulu Hasan Ashari, "Pelatihan Aplikasi Augmented Reality Bagi Mahasiswa Institut Pendidikan Nusantara Global Sebagai Media Pembelajaran Daring," *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Pendidikan dan Teknologi Masyarakat*, Vol. 1 No. 2 (Juli 2023), hal. 69.

[37] Frezy Paputungan dan Evandri Paputungan, *Pengembangan Teknologi Pendidikan dalam Penggunaan Media Pembelajaran*, Vol. 2 No. 1 (Februari 2023), hal. 3.

[38] Laila Hamidah Harahap, "Problematika Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam di Madrasah," *Journal of Islamic Education El Madani*, Vol. 2 No. 2 (Juni 2023), hal. 93.

Media merupakan salah satu komponen pembelajaran, pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran. Banyak jenis media yang bisa dipilih, dikembangkan dan dimanfaatkan sesuai dengan kondisi waktu, biaya maupun tujuan pembelajaran yang dikehendaki.

Setiap jenis media memiliki karakteristik tertentu yang perlu kita pahami, sehingga kita dapat memilih media yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang ada di lapangan. Penggunaan media di dalam proses pembelajaran hakekatnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Tidak semua media pendidikan adalah media pembelajaran, tetapi setiap media pembelajaran pasti termasuk media pendidikan.

Media sebagai komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran mempunyai fungsi dan peran yang sangat vital yang berarti bahwa media memiliki posisi yang strategis sebagai bagian dari proses atau aktvitas belajar mengajar[39]. Dengan adanya media, proses kegiatan belajar mengajar akan semakin dirasakan manfaatnya. Penggunaan media diharapkan akan menumbuhkan dampak positif, seperti munculnya proses pembelajaran yang lebih kondusif, terjadinya umpan balik dalam proses belajar mengajar dan mencapai hasil yang optimal.[40]

---

[39] Voni Nurhidayati dkk., "Penerapan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Siswa," *Jurnal Binagogik*, Vol. 10 No. 2 (September 2023), hal. 99.

[40] Universitas Khairun Dkk., "Pemanfaatan Media Pohon Angka Untuk Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, Vol. 3 No. 1 (Mei 2021), Hal. 23.

Dengan media, proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendorong siswa untuk mencintai ilmu pengetahuan dan gemar mencari sendiri sumber ilmu pengetahuan. Kemampuan siswa untuk belajar dari bergabagai sumber tersebut, akan bisa menanamkan sikap kepada siswa untuk senantiasa berinisiatif mencari berbagai sumber belajar yang diperlukan. Dengan memanfaatkan media secara baik dapat membantu kesulitan belajar siswa, pembentukan kepribadian, memotivasi belajar dan lain-lain. Salah satu upaya meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik yaitu menggunakan media pembelajaran.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.[41] Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.[42] Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai

---

[41] Sutiah, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Malang: NLC, 2020), hal. 5.

[42] Adi Winarso dkk., "Pengembangan Perangkat Pembelajaran pada Materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah dan Berfikir Kritis Siswa SMP Negeri 2 Moga," *Jurnal Kualitas Pendidikan*, Vol. 4 No. 1 (April 2023), hal. 16.

konotasi yang berbeda. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa Pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.[43]

Secara Nasional pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.[44]

Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup.[45] Pada hakikatnya, pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai.[46] Dari uraiannya tersebut, maka terlihat jelas bahwa pembelajaran itu adalah interaksi dua arah dari pendidik dan peserta

---

[43] Lampiran Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia Pasal 1 Ayat 20.

[44] Saifuddin Mahmud dan Muhammad Idham, *Strategi Belajar Mengajar* (Syiah Kuala: Syiah Kuala University Press, 2017), hal. 9.

[45] Dunola Tri Nugraeni dkk., "Development of peer communication patterns to create an inclusive social environment for children with autism disorder," *BIS Humanities and Social Science* 2 (Mei 2025), hal. 34.

[46] Achmad Munib dan Fitria Wulandari, "Studi Literatur: Efektivitas Model Kooperatif Tipe Course Review Horay Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, Vol. 7 no. 1 (Juli 2021), hal. 160.

didik, diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan.

Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam pembelajaran, pendidik menfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan.

Pembelajaran merupakan proses mengajarkan peserta didik menggunakan prinsip-prinsip pendidikan dan teori teori belajar yang metupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Maka dari itu, berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 22 Tahun 2016 tahapan proses pembelajaran terbagi menjadi tiga fase yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian proses juga hasil pembelajaran diantaranya:[47]

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan tahap paling awal dan penentu dari seluruh kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, perencanaan memiliki peran utama dalam suatu kegiatan yang akan dilaksanakan.

[47] Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Tahapan Proses Pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran merupakan pengambilan keputusan atas berbagai pilihan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, dimana perencanaan mengandung rangkaian putusan dan penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan yang akan dilaksanakan.[48]

Berdasarkan dua pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan sebenarnya mengandung aspek-aspek seperti siswa sebagai individu yang memiliki tingkat kesiapan yang memadai, langkah pengambilan keputusan, sasaran tujuan tertentu yang akan dicapai, cara atau tindakan yang diambil, bagaimana menilai hasil belajar siswa, serta apa saja yang harus diperlukan dalam upaya pencapaian tujuan.

Perencanaan pengajaran dibuat untuk antisipasi dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam pengajaran, sehingga tercipta situasi yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang inovatif dalam upaya pencapaian tujuan yang diharapkan.[49]

b. Pelaksanaan Pembelajaran

---

[48] Dwiki Ilmawan, "Implementasi Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Innovative: Journal Of Social Science Research*, Vol. 4 No. 3 (Mei 2024), hal. 28.

[49] Pinantya Dwi Pangesti Putri dkk., "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Ajibarang," *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, Vol. 19 No. 2 (November 2024), hal. 5.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan pembelajaran Pelaksanaan pembelajaran berarti penerapan secara nyata rencana pembelajaran yang telah dibuat oeh pendidik, dengan perencanaan pembelajaran yang baik akan membuat pelaksanaan pembelajaran akan berjalan baik pula.[50] Pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar, jika pelaksanaan pembelajaran baik, maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik dan sebaliknya, oleh karena itu guru memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam Permendikbud No. 22 tahun 2016 dinyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.[51] Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran diantaranya:[52]

---

[50] Haizatul Faizah dan Rahmat Kamal, "Belajar dan Pembelajaran," *Jurnal Basicedu*, Vol. 8 No. 1 (Agustus 2024), hal 76.

[51] Indonesia, *Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional,*UU No. 22 Tahun 2016. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hal. 2.

[52] Ali Mursyid dkk., "Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Purwakarta," *Al-fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 5 No. 1 (Oktober 2023), hal. 87.

1) Alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran, yaitu menunjukkan berapa lamanya waktu yang diperlukan untuk satu jam mata pembelajaran yang berlangsung.
2) Rombongan belajar, yaitu jumlah siswa atau sekelompok peserta didik yang berpartisipasi di dalam proses belajar mengajar.
3) Buku teks pelajaran, yaitu panduan yang dijadikan pegangan dan acuan bagi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.
4) Pengelolaan kelas dan laboratorium, yaitu penataan yang dilaksanakan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal meliputi pendidikan karakter, pengaturan tempat duduk, penyampaian materi yang jelas, kesesuaian materi yang disampaikan, pemberian umpan balik dan lain sebagainya.
5) Secara prinsip, suatu kegiatan belajar adalah proses pendidikan yang memberikan ruang kepada siswa untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki menjadi suatu kemampuan yang dapat dilihat dari peningkatan sikap, pengetahuan, serta keterampilan yang dapat menjadi bekal untuk dirinya hidup dalam masyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan semua potensi siswa menjadi

kompetensi yang diharapkan. Standar proses, pelaksanaan pembelajaran mencakup beberapa komponen yang meliputi:[53]

6) Kegiatan pendahuluan merupakan suatu tahapan pembelajaran yang sangat penting untuk dilakukan guru. Pada tahap ini, guru menciptakan suatu kondisi agar peserta didik siap untuk belajar dan mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar.
7) Kegiatan inti pembelajaran merupakan melingkup model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.
8) Kegiatan penutup yaitu kegiatan yang dilakukan guru bersama peserta didik secara individual atau kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi beberapa hal diantaranya:
    a) seluruh rangkaian pembelajaran dan hasil hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama-sama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.
    b) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
    c) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun tugas kelompok.

[53] Eko Budi Santoso dkk., "Sistem Manajemen Perencanaan, Pelaksanaan Dan Evaluasi Pembelajaran di Smp Qur'an Darul Fattah Lampung Selatan," *Al Wildan: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 3 (Maret 2023), hal. 55.

d) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

c. Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

Penilaian proses adalah evaluasi yang dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung yang bertujuan untuk melihat bagaimana peserta didik belajar, bukan hanya melihat apa yang mereka dapatkan.[54] Sedangkan penilaian hasil adalah evaluasi terhadap apa yang telah dicapai oleh peserta didik setelah pembelajaran berlangsung, biasanya dilakukan di akhir semester atau periode pembelajaran.[55]

Dengan demikian, penilaian proses dan hasil pembelajaran adalah dua bentuk evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran itu dilakukan secara efektif serta untuk menentukan pencapaian dan hasil yang didapatkan oleh peserta didik. Penilaian hasil pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian kenaikan kelas, ujian praktek dan ujian nasional.

Berdasarkan waku pelaksanaanya bentuk penilaian hasil pembelajaran dibagi menjadi tiga yaitu penilaian formatif (pada saat poses pembelajaran), penilaian sumatif (di akhir pembelajaran) dan

---

[54] Ahyani Mirah Liani dkk., "Peran Penilaian Yang Efektif Dalam Pengambilan Keputusan Guru Di Kelas," *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 10 No. 2 (November 2025), hal. 393.

[55] Vandan Wiliyanti dkk, *Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran* (Indonesia: PT. Sonpedia Publishing, 2025), hal.57.

penialaian diagnostik (sebelum memulai pembelajaran).[56] Penilaian dikategorikan melalui beberapa aspek yang perlu diukur yaitu :[57]

1) Penilaian pengetahuan merupakan evaluasi yang dilakukan oleh guru yang merujuk pada pemahaman teoritis atau fakta yang diperoleh melalui media pembelajaran, seperti konsep, teori atau informasi. Penilaian ini dilakukan dengan metode tes lisan ataupun tertulis.
2) Penilaian sikap merupakan penilaian yang mecakup perilaku, akhlak, karakter maupun etika peserta didik. Penilaian ini dapat dilakukan dengan observasi atau pertanyaan langsung terkait tanggapan atau pandangan peserta didik.
3) Penilaian keterampilan yaitu penilaian kemampuan praktis siswa dalam melaksanakan tugas, seperti aspek motorik, kognitif dan sosial. Evaluasi ini dapat dilakukan oleh guru melalui praktek langsung, proyek atau tugas dan penilaian rekan sejawat atau diri sendiri melalui rubik.

3. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah sarana penyampaian pesan pembelajaran kaitannya dengan model pembelajaran langsung yaitu dengan cara guru berperan sebagai penyampai informasi dan dalam hal ini guru

---

[56] Klis Dianti dkk., "Analisis Asesmen Diagnostik, Formatif dan Sumatif Serta Implikasinya terhadap Efektivitas Sistem Evaluasi Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, Vol. 5 No. 2 (April 2025), hal. 65.

[57] Edy Supriyadi dkk., "Pelatihan Penilaian Sikap dan Pengetahuan Berbasis Web untuk Guru Sekolah Dasar," *Berbakti : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2 No. 3 (Januari 2025), hal. 98.

seyogyanya menggunakan berbagai media yang sesuai. Media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar, Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.[58]

Menurut Heinich media pembelajaran adalah perantara yang membawa pesan atau informasi bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran antara sumber dan penerima.[59] Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk berinteraksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Media pembelajaran meliputi alat yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran dan merupakan komponen sumber belajar yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang memotivasi siswa untuk belajar.

Dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang menonjol yakni metode mengajar dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar, ada beberapa jenis media pengajaran yang biasa digunakan dalam proses pengajaran. Pertama media grafis seperti gambar media grafik atau biasa disebut media dua dimensi yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Kedua media tiga dimensi, yaitu model padat (solide model, model

---

[58] Herin Supardi, "Kreativitas Guru Menggunakan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar," *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, Vol. 4 No. 2 (Mei 2025), hal. 19.

[59] Nur Aslindawati dkk, *Media Pembelajaran di Era Digital* (Makasar: CV. Ruang Tentor. 2025), hal. 25.

susun, diorama dan lain-lain). Ketiga model film seperti OHP dan lain-lain.[60] Hal tersebut membuktikan bahwa media adalah salah satu alat yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan untuk merangsang pikiran, perasaan, serta kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.

Media pembelajaran dapat menambah kualitas pengetahuan belajar siswa dalam proses pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan mutu hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa yang bersangkutan, hal tersebut terjadi karena penggunaan media pembelajaran dapat meningkat pengetahuan siswa dan mudah memahami materi yang diajarkan, yang pada akhirnya siswa dapat berinteraksi secara langsung dan tidak hanya sekedar mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Media pembelajaran memiliki posisi yang strategis sebagai perantara dalam proses interaksi antara siswa dengan guru. Kedudukan media pembelajaran sebagai mediator yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Pada penggunaan media tiga dimensi dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berupa pemaparan gambar-gambar yang seolah-olah terlihat nyata memiliki posisi sebagai alat komunikasi antara guru dan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

---

[60] Rena Setiana Primawati. Ani Kristiani, Hilmiy Illa Robbihi, Mita Tiana, *Buku Ajar Media Komunikasi* (Tasikmalaya: CV Eureka Media Aksara, 2025), hal. 105.

Media pembelajaran selalu terdiri atas dua unsur penting, yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (*hardware*) dan unsur pesan yang dibawanya (*message*/*software*).[61] Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala alat pengajaran yang digunakan untuk membantu menyampaikan materi pembelajaran dalam proses belajar.

Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan proses dan hasil belajar, karena dengan media pembelajaran hal-hal yang abstrak dapat di kongkretkan sehingga siswa akan lebih mudah dalam memperoleh informasi terkait materi yang diajarkan oleh guru. Manfaat dari media pembelajaran dalam proses belajar menurut Sudjana & Rivai dalam jurnal Said Candra yaitu:[62]

a. Pembelajaran akan menarik perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.
b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.

---

[61] Imam Muslih dan Muhtadi Muhtadi, "Implementasi Pembelajaran PAI sebagai Pilar Pembentukan Kepribadian Muslim di SMP Negeri 2 Ngoro," *Arsy* 9, Vol. 9 No. 1 (Februari 2025), hal. 46.

[62] Said Candra, "Studi Literatur: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran," *Master of Pedagogy and Elementary School Learning*, Vol. 1 No. 1 (Maret 2025), hal. 139.

c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.

d. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendeomonstrasikan, dan lain-lain.

Dari pendapat ahli diatas, penulis menyimpulkan manfaat dari media yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu dapat memudahkan siswa memahami materi pembelajaran, merangsang siswa untuk lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, membantu dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Perkembangan media pembelajaran mengikuti perkembangan teknologi. Berdasarkan perkembangan teknologi tersebut, media dikelompokkan dalam beberapa jenis. Leshin, Pollock & Reigeluth mengelompokkan media ke dalam lima jenis sebagai berikut:[63]

b. Media berbasis manusia, yakni guru, instruktur.

c. Media berbasis cetak, yakni buku, lembaran lepas, modul.

d. Media berbasis visual, yakni buku, bagan, grafik.

e. Media berbasis audio-visual, yakni video, film, televisi.

f. Media berbasis komputer, yakni interaktif video.

Dari pendapat ahli diatas penulis menyimpulkan media pembelajaran dapat dibagi menjadi beberapa jenis yaitu audio, visual, audio visual,

[63] Steven Tubagus, *Prinsip dan Penerapan Media Pembelajaran* (Purwakarta: Widina, 2025), hal, 87.

manusia, cetak, komputer. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan media berbasis visual dalam bentuk buku 3D yang didalamnya berisi materi pembelajaran PAI kelas V materi Pelaksanaan Ibadah Haji.

4. Media Pembelajaran *Pop-Up Book*

a. Pengertian Media *Pop-Up Book*

Media pembelajaran sebagai saluran penyampaian pesan dari guru kepada anak didik agar informasi tersebut dapat diterima dengan baik. Peranan media dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Adanya media dapat mendukung proses pembelajaran, mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran, serta meningkatkan kualitas mengajar guru yang akan berdampak pada kualitas hasil belajar siswa.

Media dibedakan menjadi media dua dimensi dan media tiga dimensi. Salah satu media tiga dimensi adalah *Pop-Up Book*. *Pop-Up Book* merupakan sebuah contoh alat peraga yang dapat menstimulasi kretifitas anak dalam berimajinasi sehingga dapat menambah kemudahan anak dalam pemahaman pembelajaran untuk mengetahui fisualisasi bentuk suatu benda sehingga dapat meningkatkan pemahaman anak.[64]

[64] Noni Indrianti dan Vioni Saputri, "Penerapan Media *Pop Up Book* untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Nurul Khoir Kota Jambi," *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika,* Vol. 2 No. 2 (Juni 2025), hal. 46.

Media *Pop-Up Book* merupakan salah satu media yang dapat digunakan sebagai saluran penyampaian pesan dari guru kepada anak. Media *Pop-Up Book* merupakan salah satu jenis media berbasis cetakan. Menurut Kurniawati dalam jurnal Nirwana Anas dan Adi Hartono *Pop-Up Book* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka.[65]

Pop-Up Book adalah sebuah buku yang menampilkan potensi untuk bergerak dan interaksinya melalui penggunaan kertas sebagai bahan lipatan, gulungan, bentuk, roda atau putarannya. Sedangkan menurut Joko Muktiono dalam jurnal Sonia Yulia Friska dkk., *Pop-Up Book* adalah sebuah buku yang memiliki tampilan gambar yang bisa ditegakkan serta membentuk objek-objek yang indah dan dapat bergerak atau memberi efek yang menakjubkan.[66]

Buku *Pop-Up Book* merupakan sebuah buku yang ketika dibuka bisa menampilkan unsur bentuk 3 dimensi timbul dan dapat bergerak ketika dibuka. Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa media *Pop-Up Book* adalah media berbentuk buku yang mempunyai unsur tiga dimensi dan gerak. Penggunaan media *Pop-Up Book* merupakan sesuatu yang dapat menarik perhatian dan dapat memancing

---

[65] Nirwana Anas Dan Adi Hartono, "Pelatihan Pembuatan *Pop-Up Book* Tata Cara Shalat Bagi Anak Usia Sekolah Dasar Di Desa Perteguhan Kecamatan Simpang 4 Kabupaten Karo," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, Vol. 7 No. 2 (Agustus 2025), hal. 35.

[66] Sonia Yulia Friska dkk., "Pengembangan Media *Pop-Up Book* Materi Keberagaman Budaya untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*. Vol. 7 No. 3 (September 2023), hal. 13.

keingintahuan untuk mengetahui sesuatu dengan cara yang lebih menyenangkan.

Pada *Pop-Up Book*, materi disampaikan dalam bentuk gambar yang menarik karena terdapat bagian yang jika dibuka dapat bergerak, berubah atau memberi kesan timbul. Berdasarkan pengertian diatas, media *Pop-Up Book* mempunyai kelebihan diantaranya dapat memvisualisasikan cerita menjadi lebih baik, tampilan gambar yang memiliki dimensi dan dapat bergerak saat dibuka dapat menarik siswa untuk menggunakan media *Pop-Up Book.*

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media *Pop-Up Book* adalah sebuah media dalam bentuk kartu atau buku apabila dibuka akan memunculkan gambar berbentuk tiga dimensi. Keunikan dari *Pop-Up Book* yaitu pada saat dibuka, gambar terlihat berbeda dari sisi dimensi dan perspektifnya, serta terlihat seperti nyata. Hal tersebut akan membuat anak merasa tertarik dan senang belajar dengan menggunakan media *Pop-Up Book*.

Pop-Up Book yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sebuah media pembelajaran berbentuk buku bergambar apabila halaman dibuka dengan sudut 180º akan muncul gambar berbentuk tiga dimensi. Setiap gambar atau objek yang ada di setiap halaman pada *Pop-Up Book* mendukung materi yang ada dalam halaman *Pop-Up*

Book tersebut sehingga materi yang sedang dipelajari lebih mudah dipahami.

b. Tujuan Media *Pop-Up Book*

Media *Pop-Up Book* sebagai sarana atau alat bantu di dalam proses pembelajaran memiliki beberapa tujuan diantaranya:[67]

1) Membangkitkan keinginan, minat, motivasi dan merangsang anak untuk belajar serta membawa pengaruh psikologis terhadap peserta didik
2) Meningkatakan efisiensi dan efektivitas proses belajar dengan visualisasi 3D, elemen bergerak, kejutan dan interaksi juga ilustrasi gambar yang menarik.
3) Menstimulasi imajinasi anak serta menambah pengetahuan sehingga mempermudah pemahaman konsep pembelajaran yang konkret bagi siswa.
4) Memberikan pemahaman konsep yang abstrak menjadi lebih konkret dan nyata sehingga mudah dicerna secara langsung oleh peserta didik.
5) Meningkatkan kemampuan mengingat informasi dalam jangka panjang melalui pengalaman multisensorik ketika siswa melihat, menyentuh dan terlibat secara aktif dengan media *Pop-Up Book.*

c. Manfaat Media *Pop-Up Book*

[67] *Ibid.* hal. 15.

Pop-Up Book memiliki beberapa manfaat yang tentunya memberikan dampak positif bagi guru maupun peserta didik. Beberapa manfat dari penggunaan media *Pop-Up Book* diantaranya:[68]

1) Mengajarkan anak untuk lebih menghargai buku dan memperlakukannya dengan lebih baik.
2) Memberikan kedekatan dan hubungan baik antara guru dengan peserta didik karena *Pop-Up Book* memiliki bagian yang halus sehingga memberikan kesempatan untuk guru dengan murid-murid lebih akrab dan terciptanya komunikasi multi arah sehingga pembelajaran pun lebih mudah diserap dan tersampaikan kepada peserta didik.
3) Mengembangkan kreativitas dan kemampuan berfikir kritis anak.
4) Merangsang imajinasi anak.
5) Menambah pengetahuan hingga memberikan penggambaran bentuk suatu benda atau objek (pengenalan benda).
6) Dapat digunakan sebagai media untuk menanamkan kecintaan anak terhadap membaca.
7) Membantu siswa untuk menangkap makna melalui perwakilan gambar yang menarik dan untuk memunculkan keinginan serta

[68] Puspita Winda dkk., "Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar," *Jurnal Holistika*, Vol. 6 No. 1 (Juli 2022), hal. 7.

dorongan membaca secara mandiri dengan kemampuannya untuk melakukan hal tersebut secara terampil.

8) Membangkitkan motivasi belajar peserta didik karena media ini bersifat interaktif dengan menyajikan materi dalam bentuk yang berbeda sehingga dapat menarik perhatian dan memancing keingintahuan mereka serta membuat anak merasa lebih akrab dengan karakter-karakter yang dibuat.

Dari beberapa manfaat di atas Hal lain yang membuat *Pop-Up Book* menarik dan berbeda dari buku cerita ilustrasi biasa adalah ia memberikan kejutan-kejutan dalam setiap halamannya yang dapat mengundang ketakjuban ketika halamannya di buka. “Peserta didik seperti menjadi bagian dari hal yang menakjubkan itu karena mereka memiliki andil ketika mereka membuka halaman buku”. Hal ini memancing antusias peeserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran terutama dalam memahami materi karena mereka menanti kejutan apa lagi yang akan diberikan di halaman selanjutnya. Buku *Pop-Up Book* mempunyai kemampuan untuk memperkuat kesan yang ingin disampaikan dalam sebuah cerita sehingga dapat lebih terasa.

d. Kelebihan Media *Pop-Up Book*

Media *Pop-Up Book* sangat berpotensi jika digunakan di dalam proses belajar mengajar dikarenakan memiliki beberapa keunggulan diantaranya:[69]

1) Memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik mulai dari tampilan gambar yang terlihat lebih memiliki dimensi hingga gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagiannya digeser.
2) Tampilan visual yang lebih berdimensi membuat materi pembelajaran terasa nyata dengan memberikan kejutan-kejutan dalam setiap halamannya yang dapat mengundang ketakjuban ketika halamannya dibuka sehingga siswa menanti kejutan apa lagi yang akan diberikan di halaman selanjutnya.
3) Memperkuat kesan yang ingin disampaikan dalam sebuah cerita.
4) Dapat mengatasi batasan ruang, waktu, dan pengamatan karena tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke dalam kelas.
5) Bersifat konkret, yang berarti lebih realistis dari pada media verbal.

[69] Amalia dkk., "Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book terhadap Kemampuan Menulis Puisi," *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, Vol 10 No. 3 (Januari), hal. 76.

6) Dapat menjadi sumber belajar untuk semua usia karena setiap halaman buku dapat diisi dengan gambar dan informasi yang sesuai konsep.

Berdasarkan penjelasan diatas, diharapkan penggunaan media *Pop Up Book* memudahkan anak untuk memahami materi pelajaran yang ada pada media *Pop-Up Book* tersebut. Selain itu, diharapkan dapat mengembangkan saraf motorik anak karena adanya kegiatan membuka, menutup, melipat, menarik, maupun mendorong yang ada di media *Pop-Up Book*.

e. Kekurangan Media *Pop-Up Book*

Selain berbagai keunggulannya, *Pop-Up Book* juga memiliki beberapa kelemahan diantaranya:[70]

1) Waktu pengerjaannya cenderung lebih lama karena menuntut ketelitian yang lebih ekstra.
2) Harganya relatif mahal.
3) Rentan Rusak dan Kurang Tahan Lama karena Elemen *Pop-Up* mudah sobek, lipat, atau rusak karena sering disentuh. Buku ini tidak cocok untuk penggunaan berulang atau di lingkungan yang kasar.
4) Membutuhkan keterampilan khusus dalam pembuatannya.

[70] Nabilla Athaya, "Strategi Pembelajaran Menggunakan Media *Pop-Up Book* Pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar," *Jurnal Strategi Pembelajaran*, Vol, 1 No. 2 (November 2024), hal. 159.

g. Metode yang Digunakan Dalam Pelaksanaan Media Pembelajaran *Pop-Up Book*

Metode yang dipakai di dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam menggunaakan media *Pop-Up Book* yakninya metode Demonstrasi dan Diskusi. Metode demonstrasi ialah metode pembelajaran dimana guru memperagakan atau menunjukkan secara langsung suatu proses, cara kerja atau penggunaan suatu alat sehingga peserta didik dapat mengamati dan memahami materi denga lebih jelas. Sedangkan metode diskusi adalah metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertukar pendapat, berdiskusi dan memecahkan masalah secara bersama-sama dibawah bimbingan guru.[71] Adapun langkah-langkah penerapannya diantaranya:[72]

1) Kegiatan Pendahuluan

a) Guru memberi salam, memimpin do'a dan mengecek kehadiran peserta didik.

b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

c) Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi.

d) Guru memperkenalkan Media *Pop-Up Book* dan menjelaskan cara penggunaannya.

---

[71] Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 152.

[72] Rusman, model-*Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hal. 133.

2) Kegiatan Inti

Metode Demonstrasi

a) Guru memperlihatkan Media *Pop-Up Book* kepada seluruh peserta didik.
b) Guru membuka setiap halaman sambil menjelaskan isi materi secara bertahap.
c) Guru menunjukkan bagian-bagian yang dapat bergerak atau muncul pada Media *Pop-Up Book* agar menarik perhatian peserta didik.
d) Guru memberikan contoh atau mendemonstrasikan konsep yang terdapat dalam Media *Pop-Up Book*.
e) Peserta didik mengamati demonstrasi dan mencatat hal-hal penting

Metode Diskusi

a) Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil.
b) Setiap kelompok diberikan kesempatan mengamati Media *Pop-Up Book* secara langsung.
c) Peserta didik mendiskusikan isi materi, menjawab pertanyaan dan menyelesaikan tugas yang dberikan guru.
d) Guru membimbing jalannya diskusi dan memberikan arahan apabila terdapat kesulitan.

e) Perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.

f) Kelompok lain memberikan tanggapan atau pertanyaan.

g) Guru memberikan penguatan serta meluruskan apabila terdapat jawaban yang kurang tepat.

3) Kegiatan Penutup

a) Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.

b) Guru memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran.

c) Guru memberikan motivasi dan menyampaikan manfaat materi yang telah dipelajari.

d) Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

h. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Media Pembelajaran *Pop-Up Book*

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *Pop-Up Book* terdiri dari beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi yang telah dirancang diataranya:

1) Tahap Persiapan

a) Guru membuka pembelajaran dengan membaca salam.

b) Guru memulai pembelajaran dengan berdoa.

c) Guru memeriksa kehadiran peserta didik.

d) Guru mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran.

e) Guru melakukan apersepsi kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.

f) Guru menyampaikan kompetensi dasar pembelajaran.

g) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas.

h) Guru menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran menggunakan media pembelajaran *Pop-Up Book*.

i) Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang peserta didik.

2) Tahap Pelaksanaan

a) Guru menjelaskan cara menggunakan media *Pop-Up Book.*

b) Guru membuka media *Pop-Up Book* dan menunjukkan Gambar.

c) Guru memperkenalkan peserta didik bagian-bagian dan gambar yang terdapat pada media *Pop-Up Book.*

d) Guru menggunakan komponen media pembelajaran *Pop-Up Book* (unsur 3D, elemen bergerak, kejutan juga interaksi dan ilustrasi gambar yang menarik).

e) Peserta didik diminta mengamati gambar yang telah disebutkan oleh guru.

f) Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya tentang isi, gambar atau materi yang terdapat dalam media *Pop-Up Book*.

g) Guru menanggapi dan mengarahkan pertanyaan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

h) Peserta didik membaca dan mengamati isi *Pop-Up Boo**k*** secara berkelompok.

i) Guru membimbing dan mengamati aktivitas peserta didik.

j) Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatan dan menghubungkannya dengan materi pelajaran yaitu pelaksanaan ibadah haji.

k) Peserta didik mejawab pertanyaan atau mengerjakan lembar kerja berdasarkan isi *Pop-Up Book*.

l) Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi.

m) Peserta didik lain memberikan tanggapan.

n) Guru memberikan penguatan dan klarifikasi materi.

3) Tahap Evaluasi

a) Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.

b) Guru melakukan refleksi dengan menanyakan kesan dan pemahaman peserta didik terhadap Penggunaan media pembelajaran *Pop-Up Book*.

c) Guru memberikan evaluasi atau tugas lanjutan.

d) Guru menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya.

e) Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

5. Minat Belajar

Defenisi minat adalah suatu rasa lebih suka, rasa ketertarikan, perhatian, fokus, ketekunan, usaha, pengetahuan, keterampilan, motivasi, pengatur perilaku dan hasil interaksis seseorang atau individu dengan konten atau kegiatan tertentu. Minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.

Sardiman dalam jurnal Febrima A'yuningrum menyatakan bahwa minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri (biasanya disertai dengan perasaan senang), karena ia merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.[73]

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Pendapat Djaali dalam jurnal Anisa Andriani dkk., minat adalah perasaan yang ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu sebagai landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan suatu proses.[74]

---

[73] Febrima A'yuningrum, "Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial," *Jurnal Al-fatih Global Mulia*, Vol. 2 No. 2 (Desember 2020), hal. 65.

[74] Anisa Andriani dkk., "Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN 63/X Nibung Putih," *Journal on Teacher Education*, Vol. 5 No. 3 (Agustus 2024), hal. 22.

Minat memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran akademik, domain pengetahuan dan bidang studi tertentu bagi individu. Minat mempengaruhi tiga aspek penting dalam pengetahuan seseorang yaitu perhatian, tujuan dan tingkat pembelajaran. Dari pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa minat adalah suatu rasa suka yang lebih yang diperlukan untuk sebuah keberhasilan dalam sebuah proses.

Sedangkan minat belajar Menurut Slameto dalam jurnal Vira Putri Ermanda dkk., adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.[75]

Sementara itu Zakiah Darajat dalam jurnal Basiqotul Arikah dkk., menyatakan minat belajar adalah suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut.[76] Sedangkan menurut Abdul Hadits dan Nurhayati dalam jurnal Wahyu Agung Dwi Pamungkas dan Henny Dewi Koeswanti, minat belajar diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam

---

[75] Vira Putri Ermanda dkk., "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Menggunakan Multimedia Pada Mata Pelajaran IPAS," *Berkala Ilmiah Pendidikan*, Vol. 4 No. 2 (Juli 2024), hal. 52.

[76] Basiqotul Arikah dkk., "Pengembangan Media Pembelajaran Fun Thinkers Materi Perubahan Kondisi Bumi untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Indonesian Research Journal on Education*, Vol. 4 No. 3 (Juli 2024), hal. 44.

melakukan aktivitas belajar, baik di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.[77]

Berdasarkan pengertian di atas maka dipahami bahwa minat perlu ditumbuhkan pada siswa dalam belajar, karena dengan adanya minat siswa akan aktif untuk menerima pelajaran yang disampaikan guru. Minat juga merupakan suatu unsur penting dalam proses belajar mengajar, tanpa adanya minat maka proses belajar mengajar tidak akan berlangsung secara efektif dan efisien.

Minat tidak begitu saja tumbuh pada diri manusia tapi minat dapat ditumbuhkan pada diri manusia. Minat bukanlah merupakan sesuatu yang dimiliki oleh seseorang begitu saja, melainkan merupakan sesuatu yang dapat dikembangkan. untuk menumbuhkan minat siswa pada pelajaran dilakukan dengan menggunakan minat-minat yang telah ada dan dari minat tersebut dapat dikembangkan lagi agar dapat meraih prestasi dari minat-minat tersebut karena minat sangat berpengaruh penting bagi pembelajaran untuk mendapat hasil yang memuaskan.

Menurut Abdul Hadis dan Nurhayati dalam jurnal Nur Al Fariana dkk., siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:[78]

---

[77] Wahyu Agung Dwi Pamungkas dan Henny Dewi Koeswanti, "Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, Vol. 4 No. 3 (Juli 2022), hal. 54.

[78] Nur Al Fariana dkk., "Perbandingan Self-Efficacy Matematis Antara Siswa Yang Berminat Tinggi dan Rendah Dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah Atas," *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 9 No. 1 (April 2024), hal. 43.

b. Siswa menunjukkan gairah yang tinggi dalam melakukan aktivitas belajar.
c. Tekun dalam melakukan aktivitas belajar sekalipun dalam waktu yang lama.
d. Senang dan asyik dalam belajar.
e. Tidak mengenal bosan dalam belajar.
f. Aktif dalam mengerjakan tugas-tugas belajar.

Selanjutnya menurut Slameto dalam jurnal Neli Suryani Putri dan Rusi Rusmiati Aliyyah, siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:[79]

a. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
b. Ada rasa suka dan senang pada suatu pelajaran yang diminati.
c. Memperoleh suatu kebanggan dan kepuasaan pada sesuatu yang diminati dan ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
d. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.
e. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Ciri-ciri siswa yang memiliki minat dapat dilihat dengan cara menganalisa kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu, atau objek yang

[79] Neli Suryani Putri dan Rusi Rusmiati Aliyyah, "Pengelolaan Minat Belajar Siswa: Studi Implementasi pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar," *Karimah Tauhid*, Vol. 3 No. 1 (Januari 2024), hal. 53.

disenanginya, karena minat merupakan motif yang dipelajari yang mendorong individu untuk aktif dalam kegiatan tertentu. Ada beberapa hal yang menjadi indikator daripada minat yaitu:

a. Memiliki rasa ketertarikan terhadap materi pembelajaran yang terlihat dari antusiasnya dalam mengikuti pelajaran tanpa ada beban di dalam dirinya seperti mampu berkonsentrasi, mencatat hal penting, menjawab pertanyaan guru dan memberikan tanggapan.
b. Pemusatan perhatian terfokus dengan apa yang dipelajari oleh peserta didik.
c. Memiliki perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran, bertanya dan mengerjakan tugas.
d. Keterlibatan dalam kegiatan belajar mengajar yakni ikut serta untuk berperan aktif pada saat diskusi dan presentasi kelompok.
e. Memiliki motivasi yang tinggi dalam kegiatan belajar mengajar.
f. Mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran tersebut.

Siswa yang memiliki minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya, tetapi dapat juga diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan.

Minat siswa dalam pembelajaran dapat dilihat jika siswa memperhatikan proses pembelajaran, dan mempunyai rasa ingin tahu serta merasa senang terhadap pembelajaran yang dilakukan. Lebih lanjut

menurut safari dalam jurnal Erawan Darma Ziliwu dkk., ada beberapa indikator minat belajar yaitu sebagai berikut:[80]

a. Perasaan senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu pelajaran. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari pelajaran tersebut.

b. Ketertarikan Siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong siswa untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda kegiatan atau bisa berupa pengalaman efektif yang diransang oleh kegiatan itu sendiri.

c. Perhatian Siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain daripada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

d. Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan sesuatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Berdasarkan beberapa indikator di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa dapat dilihat dari beberapa ciri-ciri yaitu siswa yang

[80] Erawan Darma Ziliwu Dkk., "Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika di UPTD Smp Negeri 4 Gunung Sitoli Utara," *Jurnal Suluh Pendidikan*, Vol. 12 No. 1 (Desember 2024), hal. 26.

memperhatikan dan mengenang kegiatan pembelajaran yang telah dipelajari secara terus menerus, adanya rasa suka dan senang pada suatu pelajaran yang diminati, termasuk adanya keinginan lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya yang dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan judul dan tema dari penelitian yang penulis teliti ada beberapa karya ilmiah yang relevan dengan penelitian ini diantaranya:

Tabel 2. 1 Penelitian Relevan

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian
1.	Penelitian yang dilakukan oleh Januarti Sasmita, Heri Hadi Saputra, Muhammad Syazali dengan judul "Pengaruh Media *Pop-Up Book* Terhadap Minat Baca Peserta Didik SDN 002 Lendang Kunyit Tahun Ajaran 2022/2023".
	Hasil Penelitian
	Dari hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media *Pop-Up Book* terhadap minat baca peserta didik SDN 2 Lendang Kunyit tahun ajaran 2022/2023. Berdasarkan hasil uji hipotesis Paired Sample T Test didapatkan bahwa nilai signifikans <0.05 (0.001 < 0.05). Jika signifikansi < 0,05 maka Ho diterima dan jika Signifikansi > 0,05 maka Ho ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media *Pop-Up Book* terhadap minat baca peserta didik SDN 2 Lendang Kunyit tahun ajaran 2022/2023.

	Persamaan
	Diantara persamaan yang terdapat pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti media *Pop-Up Book* sebagai media pembelajaran.
	Perbedaan
	Penelitian peneliti tentang pengaruh media pembelajaran *Pop-Up Book* terhadap minat belajar peserta didik sedangkan penelitian terdahulu tentang pengaruh media *Pop-Up Book* terhadap minat baca peserta didik.
	Nama Peneliti dan Judul Penelitian
2.	Penelitian yang dilakukan Rani Shintya Paulina Sitorus (2021) dengan judul "Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Selama Proses Pembelajaran Online Kelas XI IPS di SMA Negeri 8 Kota Jambi".
	Hasil Penelitian
	Dari analisis deskriptif diperoleh Gambaran minat belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 8 Kota Jambi secara umum termasuk kedalam kategori sedang dengan persentase 66,6%, skor terendah 56, tertinggi 96, rangenya 40 dan Gambaran hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 8 Kota Jambi secara umum termasuk ke dalam kategori sedang dengan persentase 66,7%, skor terendah 30, skor tertinggi 89 dan rangenya 59. Dari analisis inferensial Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa selama proses pembelajaran online kelas XI IPS di SMA Negeri 8 Kota Jambi.

	Persamaan
	Persamaan yang terdapat pada penelitian ini ialah membahas tentang minat belajar siswa sekolah dasar.
	Perbedaan
	Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu adalah mata pelajaran dan pembelajaran yang berbeda. Kemudian fokus peneliti terdahulu pengaruh minat belajar.
	Nama Peneliti dan Judul Penelitian
3.	Penelitian yang diteliti oleh Nurusiah, Idawati, Jamaluddin Arifin (2024) dengan judul "Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning* Menggunakan Media *Pop-Up Book* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas V SD Islam Athirah 2 Bukit Baruga Kota Makassar".
	Hasil Penelitian
	Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh peneliti pada pertemuan kedua dan ketiga dalam melihat aktivitas belajar peserta didik pertemuan kedua memperoleh skor 85% berada pada ketegori aktif, hasil observasi pada pertemuan pertama masih ditemukan beberapa aspek pengamatan yang belum terlaksana maksimal atau memperoleh skor 2 yakni instrumen pernyataan (Siswa bergantian bertanya ketika proses penjelasan materi (*visual activities*), Keterlibatan dalam presentasi kelompok (*visual activities*), Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang diberikan (aktivitas mental) meningkat hingga 92% pada pertemuan ketiga, di mana aktivitas belajar berada dalam kategori sangat aktif. Berdasarkan hasil data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Contextual Teaching and Learning

	dengan bantuan media *Pop Up Book* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa menjadi sangat aktif.
	Persamaan
	Sama-sama menitikberatkan pada penggunaan media pembelajaran *Pop-Up Book*.
	Perbedaan
	Perbedaan dengan peneliti terdahulu yaitu materi yang pembelajaran yang berbeda dan teori indikator yang berbeda.
	Nama Peneliti dan Judul Penelitian
4.	Penelitian yang dilakukan oleh Adiyana Adam (2023) yang berjudul "Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar".
	Hasil Penelitian
	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran audio visual dalam proses pembelajaran dapat menarik minat belajar siswa. Dengan demikian, dengan memanfaatkan media pembelajaran audio visual yang berisi materi pembelajaran memberikan dampak yang positif dan meningkatkan minat belajar siswa Hal ini berdasarkan hasil analisa data pada indikator Perasaan senang terdapat 81,8% siswa dengan kriteria sangat tinggi yang merasa senang menggunakan media pembelajran audio visual. Terdapat 80.2% siswa dengan kriteria tinggi pada indikator ketertarikan siswa dalam menggunakan media pembeljaran audio visual, sedangkan pada indikator minat siswa terdapat 82,4% dengan kriteria sangat tinggi siswa yang berminat menggunakan

	media audio visual dalam pembelajaran
	Persamaan
	Sama-sama terfokus pada penggunaan media pembelajaran dan minat belajar pada jenjang sekolah dasar.
	Perbedaan
	Peneliti terdahulu menggunakan media pembelajaran Audio Visual sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan media pembelajaran *Pop-Up Book*.
	Nama Peneliti dan Judul Penelitian
5.	Penelitian yang diteliti Isti Nur Afifa dan Muhammad Hanif (2023) dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV *Students At* SDN 004 Madiun Lor".
	Hasil Penelitian
	Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat di tarik kesimpulan bawa terdapat perbedaan antara penggunaan media *Pop-Up Book* dengan tanpa menggunakan media *Pop-Up Book* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 04 Madiun Lor. Dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan independen t test terhadap kedua kelompok dengan hasil yang diperoleh, nilai sig (2-tailed) adalah 0,004 < 0,05 maka Ho di tolak dan Ha diterima. Maka dapat di simpulkan bahwa "Terdapat pengaruh media pembelajaran *Pop-Up Book* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 04 Madiun Lor". Melihat dari hasil tes siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV dengan menggunakan media pembelajaran *Pop-Up Book* dikatakan lebih baik dibandingkan pembelajaran tanpa media atau belajar dengan metode ceramah.

	Persamaan
	Sama-sama meneliti Media Pembelajaran *Pop-Up Book* pada jenjang Sekolah Dasar.
	Perbedaan
	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada teori indikator dan mata pelajaran yang diteliti.

Dari kelima penelitian relevan yang dikaji di atas menunjukkan hasil yang konsisten, yaitu penggunaan media pembelajaran *Pop-Up Book* berdampak positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa. Meskipun pada mata pelajaran, Jenjang pendidikan dan teknik pengumpulan data yang berbeda, tetapi semua penelitian mendemonstrasikan penggunaan media dalam proses pembelajaran dan peningkatan pada minat dan hasil belajar pada kelompok eksperimen.

Penelitian-penelitian yang telah dijelaskan menunjukkan bahwa media pembelajaran *Pop-Up Book* dapat meningkatkan minat belajar siswa, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Komponen-komponen seperti Unsur 3D, elemen bergerak, kejutan juga interaksi dan ilustrasi gambar yang menarik terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar menyenangkan kompetitif, dan kooperatif. Hal ini sejalan dengan penelitan yang menunjukkan bahwa minat belajar siswa mempengaruhi hasil belajar mereka secara signifikan, yang berarti bahwa penggunaan media pembelajaran *Pop-Up Book* menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan minat belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Meskipun penelitian-penelitian sebelumnya memiliki fokus yang berbeda-beda, semuanya mendukung penggunaan media pembelajaran *Pop-Up Book* untuk meningkatkan minat belajar siswa. Beberapa penelitian menyoroti dampak positif media pembelajaran *Pop-Up Book* dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan aktif, yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Dengan demikian, meskipun ada perbedaan dalam konteks dan elemen yang diterapkan, penelitian ini relevan dan memperkuat pemahaman bahwa media ini dapat diterapkan untuk mencapai tujuan yang sama, yaitu meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam .

Berdasarkan beberapa penelitian yang relevan, peneliti berusaha untuk menyempurnakan hasil penelitian sebelumnya dengan melakukan studi yang lebih komprehensif dan menyeluruh tentang pengaruh media pembelajaran *Pop-Up Book* dalam meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini penting mengingat terdapat gejala-gejala tertentu yang teridentifikasi selama pra-penelitian. Penelitian ini akan memberikan kontribusi dengan meneliti Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Pop- Up Book* Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SDN 007 kampung Baru Kecamatan Gunung Toar serta memperluas pemahaman dan penggunan media pembelajaran *Pop-Up Book* dalam konteks pendidikan di Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan minat belajar siswa.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian merupakan suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainya dari masalah yang ingin diteliti.[81] Kerangka konsep ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapatkan dari konsep ilmu/teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang didapatkan dibab tinjauan pustaka atau kalau boleh dikatakan oleh penulis merupakan ringkasan dari tinjauan pustaka yang dihubungkan dengan garis sesuai variabel yang diteliti.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kerangka konseptual adalah hasil sintesis dari proses berfikir deduktif (aplikasi teori) dan induktif (fakta yang ada, empiris) kemudian dengan kemampuan kreatif-inovatif, diakhiri dengan konsep atau ide baru yang disebut kerangka konseptual. Kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut:

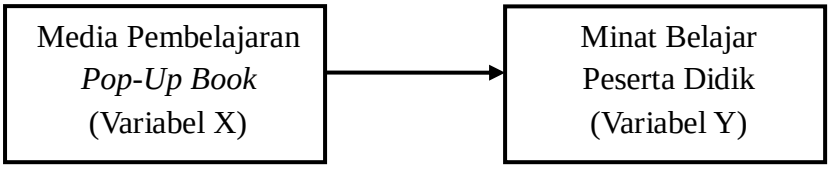

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Keterangan :

X = Variabel Bebas (Media Pembelajaran *Pop-Up Book*)

Y = Variabel Terikat (Minat Belajar peserta didik)

☐ = Variabel yang diteliti

[81] Srilius Seran, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 120.

⟶ = Arah Variabel yang diteliti

D. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu kebenarannya) sehingga harus diuji secara empiris.[82] Hipotesis berasal dari kata *Hypo* yang berarti lemah dan *Thesa* yang berarti pernyataan.[83] Pernyataan atau dugaan tersebut sering disebut sebagai proporsi. Hipotesis kadang bisa merupakan kesimpulan sementara yang harus diuji kebenarannya.

Dugaan maupun kesimpulan sementara yang masih ada kemungkinan benar atau salah, maka harus diuji kebenaran-nya agar menghasilkan informasi yang benar dan bermanfaat. Dalam suatu penelitian, hipotesis merupakan arah atau pedoman untuk membatasi variabel yang digunakan, meskipun tidak semua penelitian memerlukan hipotesis.

Adapun Hipotesis peneliti rumuskan dari Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Di SDN 007 Kampung Baru Kec. Gunung Toar. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis Alternatif (Ha) dan Hipotesis Nihil (Ho) yakni sebagai berikut :

Ha : Ada pengaruh signifikan penggunaan Media Pembelajaran *Pop-Up Book*

---

[82] Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Gava Media, 2017), hal. 137.

[83] *Ibid.*, hal. 138.

Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Di SDN 007 Kampung Baru Kec. Gunung Toar.

Ho : Tidak ada pengaruh signifikan penggunaan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Di SDN 007 Kampung Baru Kec. Gunung Toar.

E. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah defenisi yang didasari oleh sifat-sifat hal yang dapat diamat (diobservasikan) yang digunakan untuk mengembangkan secara abstrak suatu konsep terhadap realita data kenyataan, sehingga makin mudah konsep ini dipahami.[84] Untuk memudahkan pemahaman dan pengembangan dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk merincikan defenisi operasional sebagai berikut :

Tabel 2. 2 Defenisi Operasional

No.	Variabel	Dimensi	Indikator
1.	Media *Pop-Up Book*	Unsur 3D	Menampilkan lipatan gambar yang bisa ditegakkan dan disentuh serta membentuk objek-objek yang indah dan dapat bergerak atau memberi efek yang menakjubkan pada saat dibuka seolah-olah ada

[84] *Ibid.*, hal. 148.

			sebuah benda yang timbul atau muncul dari dalam buku dan dapat dilihat dari berbagai sudut pandang karena memvisualisasikan dimensi panjang lebar dan tinggi.
		Elemen Bergerak	Menyajikan visualisasi dengan bentuk-bentuk lipatan, gulungan, roda sehingga menimbulkan putaran yang menampilkan kesan bergerak dan muncul ketika membuka setiap halamannya.
		Kejutan dan Interaksi	Ketika halaman pada setiap buku dibuka seolah olah ada sebuah benda yang muncul dari dalam buku yang menampilkan gambar dengan desain yang menarik karena menampilkan objek yang bergerak serta efek yang menakjubkan sehingga memberikan kejutan dan kekaguman yang menimbulkan interaksi karena dapat meningkatkan rasa penasaran anak terhadap kelanjutan suatu cerita.

		Ilustrasi gambar yang menarik	Menampilkan obyek yang indah, bentuk yang nyata yang dapat dilihat dan diraba, warna yang beragam sehingga menarik perhatian dan tampilan gambar yang menonjol saat keluar dari halaman yang tentunya membangkitkan minat belajar anak-anak.
2.	Minat Belajar	Perasaan Senang	Merasa gembira dan tidak pernah bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Tidak ribut di kelas, tidak terlambat datang ke sekolah dan hadir pada jam pembelajaran berlansgung. Peserta didik merasa antusias dan senang dengan cara mengajar guru di sekolah.Peserta didik selalu semangat dalam mengikuti aktivitas belajar di sekolah.
		Ketertarikan Siswa	Rasa lebih suka dengan mata pelajaran dan guru yang mengajar pada saat pembelajaran berlangsung. Rajin mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan mengerjakannya tepat waktu. Selalu berkontribusi aktif di dalam kegiatan belajar mengajar.

		Perhatian Siswa	Pemusatan perhatian terfokus degan apa yang dipelajari. Siswa selalu memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru di kelas. Adanya kesadaran siswa membuat catatan sendiri terkait materi pelajaran yang dijelaskan tanpa disuruh gurunya. Konsentrasi dalam kegiatan pembelajaran. Mau bertanya ketika materi yang diajarkan kurang jelas atau tidak dimengerti.
		Keterlibatan Siswa	Berperan aktif di dalam proses pembelajaran (aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan guru, mampu menjelaskan materi dengan bahasa sendiri, aktif dalam kegiatan diskusi dan aktif dalam berargument)

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini diketahui bahwa nilai koesfisien korelasi (*correlation*) sebesar 0,780 sebagai nilai yang menggambarkan ukuran Lekuatan atau arah hubungan linear antara pasangan data yang disajikan, yaitu *pretest* maupun *posttest*. Nilai koefisien korelasi (r), 0,780 termasuk kategori "Kuat" sehingga dapat disimpulkan bahwa ada korelasi atau linearitas yang kuat antara hasil *pretest* maupun *posttest*, bahwa memang ada peningkatan yang signifikan dan hasil *pretest* ke *posttest*.

Selanjutnya dilihat dari nilai sig (signifikansi) senilai 0,004 yang apabila dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,05 maka dapat dibuat dalam bentuk notasi 0,004 < 0,05 dan nilai t^{hitung} 3,563 lebih besar > dari pada nilai t^{tabel} 2,179. Berdasarkan perolehan nilai korelasi sebesar 0,780 dengan nilai r *square* (r^2) sebesar 0,608 hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* berpengaruh terhadap peningkatan Minat Belajar Peserta Didik sebesar 60,84%, nilai tersebut berada pada rentang 60%-79,99% sehingga termasuk dalam kategori “Kuat”

Maka dari hasil analisis data tersebut, artinya terdapat pengaruh yang kuat dan signifikan sebesar 60,84% secara statistik antara variabel bebas (Penggunaan Media Pembelajaran *Pop-Up Book*) terhadap Minat Belajar peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SDN 007 Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SDN 007 Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar", maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

   Guru diharapkan dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik dan inovatif, seperti Media *Pop-Up Book*, dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penggunaan media tersebut dapat membantu meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan mudah dipahami. Guru juga disarankan untuk lebih kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan agar peserta didik tidak merasa bosan selama proses belajar berlangsung.

2. Bagi Sekolah

   Pihak sekolah diharapkan dapat mendukung penggunaan media pembelajaran yang inovatif dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Sekolah juga dapat memberikan pelatihan atau *workshop* kepada guru mengenai pembuatan dan penggunaan media pembelajaran kreatif, termasuk Media *Pop-Up Book*, sehingga kualitas pembelajaran dapat terus meningkat dan minat belajar peserta didik menjadi lebih baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti ini memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup dan jumlah sampel. Oleh sebab itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel, metode, atau jenjang pendidikan yang berbeda. Selain itu, penelitian dapat dilakukan pada mata pelajaran lain atau dengan jumlah sampel yang lebih besar agar diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam mengenai efektivitas Media Pembelajaran *Pop-Up Book* dalam meningkatkan minat maupun hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Anas, Nirwana, dan Adi Hartono. Agustus 2025. Pelatihan Pembuatan *Pop-Up Book* Tata Cara Shalat Bagi Anak Usia Sekolah Dasar Di Desa Perteguhan Kecamatan Simpang 4 Kabupaten Karo. Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA) 7(2), 21-45, https://doi.org/10.51933/jpma.v7i2.2135 [diakses 9 Desember 2025].

Andriani, Anisa, Ditami Ayu Saputri, Ria Hopipah, dan Tiara Puspa Dewi. Agustus 2024. Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN 63/X Nibung Putih. Journal on Teacher Education 5(3), 22-215, https://doi.org/10.31004/jote.v5i3.23657 [diakses 9 Desember 2025].

Anas, Nirwana, dan Adi Hartono. Agustus 2025. Pelatihan Pembuatan *Pop-Up Book* Tata Cara Shalat Bagi Anak Usia Sekolah Dasar Di Desa Perteguhan Kecamatan Simpang 4 Kabupaten Karo. Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA) 7(2), 21-45, https://doi.org/10.51933/jpma.v7i2.2135 [diakses 9 Desember 2025].

Andriani, Anisa, Ditami Ayu Saputri, Ria Hopipah, dan Tiara Puspa Dewi. Agustus 2024. Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN 63/X Nibung Putih. Journal on Teacher Education 5(3), 22-215, https://doi.org/10.31004/jote.v5i3.23657 [diakses 9 Desember 2025].

Arikah, Basiqotul, Muhammad Thamrin Hidayat, Asmaul Lutfauziyah, dan Muslimin Ibrahim. Juli 2024. Pengembangan Media Pembelajaran Fun Thinkers Materi Perubahan Kondisi Bumi untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Indonesian Research Journal on Education 4(3), 44-50, https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.844 [diakses 9 Desember 2025].

Aslindawati, Nur., et al. (2025) *Media Pembelajaran di Era Digital.* Makasar: CV. Ruang Tentor. 170 hal.

Athaya, Nabilla. November 2024. Strategi Pembelajaran Menggunakan Media *Pop-Up Book* Pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. Jurnal Strategi Pembelajaran 1(2), 159-170, [diakses 9 Desember 2025].

A'yuningrum, Febrima. Desember 2020. Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Jurnal Al-fatih Global Mulia 2(2), 65–84, https://doi.org/10.59729/alfatih.v2i2.23 [diakses 9 Desember 2025].

Azhar Arsyad. (2008). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 233 hal.

Candra, Said. Maret 2025. Studi Literatur: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran. Master of Pedagogy and Elementary School Learning 1(1), 136-146, https://journal.lpkd.or.id/index.php/Katalis/article/view/1557 [diakses 9 Desember 2025].

Darmawati, Anisa Zahara, Rina Yuliana, dan Sundawati Tisnasari. April 2021. Developing Bilingual *Pop-Up Book* Media On The Material About Ayam Jago Baru Fairy Tales For Students' Speaking Skills. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar 10(1), 16-25, https://doi.org/10.33578/jpfkip.v10i1.8044 [diakses 9 Desember 2025].

Dianti, Klis, Maria Ulfah, Abd Salam, Gunawan Gunawan, dan Luthfiyah Luthfiyah. April 2025. Analisis Asesmen Diagnostik, Formatif dan Sumatif Serta Implikasinya terhadap Efektivitas Sistem Evaluasi Pendidikan. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI) 5(2), 65-555, https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1234 [diakses 9 Desember 2025].

Ermanda, Vira Putri, Ely Susanti, Avida Avida, Yefsi Desty Ania, dan Putri Ningsih. Juli 2024. Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Menggunakan Multimedia Pada Mata Pelajaran IPAS. Berkala Ilmiah Pendidikan 4(2), 52-441, https://doi.org/10.51214/bip.v4i2.1071 [diakses 9 Desember 2025].

Faizah, Haizatul, dan Rahmat Kamal. Agustus 2024. Belajar dan Pembelajaran. Jurnal Basicedu 8(1), 76-466, https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6735 [diakses 9 Desember 2025].

Friska, Sonia Yulia, Arifin Maksum, dan Arita Marini. September 2023. Pengembangan Media Pop-Up Book Materi Keberagaman Budaya untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik 7(3), 13-20, https://doi.org/10.20961/jdc.v7i3.79113 [diakses 9 Desember 2025].

Halid, Ahmad. 2024. Prospek Pendidikan Agama Islam: Studi Analisis Terhadap Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia. Fajar Jurnal Pendidikan Islam 4(1), 5–20, https://doi.org/10.56013/fj.v4i1.2741 [diakses 9 Desember 2025].

Harahap, Laila Hamidah. Juni 2023. Problematika Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam di Madrasah. Journal Of Islamic Education El Madani 2(2), 93–100, https://doi.org/10.55438/jiee.v2i2.47 [diakses 9 Desember 2025].

Hamim, Ahmad Husni, Muhidin Muhidin, dan Uus Ruswandi. Februari 2022. Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional. Jurnal Dirosah Islamiyah 4(2), 31-220, https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.899 [diakses 8 Desember 2025].

Ilmawan, Dwiki. Mei 2024. Implementasi Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Innovative: Journal Of Social Science Research 4(3), 28–820, https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10546 [diakses 9 Desember 2025].

Indonesia. (2016). *Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. UU No. 22 Tahun. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 15 hal.

Indrianti, Noni dan Vioni Saputri. Juni 2025. Penerapan Media Pop Up Book untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Nurul Khoir Kota Jambi. Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika 2(2), 46–136, https://doi.org/10.62383/katalis.v2i2.1557 [diakses 15 Desember 2025].

Ishak, Ishak. Desember 2021. Karakteristik Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan. Fitua: Jurnal Studi Islam 2(2), 52–63, https://doi.org/10.47625/fitua.v2i2.316 [diakses 9 Desember 2025].

Khairun, Universitas, Sariyanti La-sule, Rosita Wondal, dan Nurhamsa Mahmud. Mei 2021. Pemanfaatan Media Pohon Angka Untuk Mengenal Konsep Bilanganpada Anak Usia Dini. Jurnal Ilmiah Cahaya PAUD 3(1), 23–35, https://doi.org/10.33387/cp.v3i1.2130 [diakses 8 Desember 2025].

Kurniasari, Wening, Murtono Murtono, dan Deka Setiawan. Juni 2021. Meningkatkan Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Blended Learning Berbasis Pada Google Classroom. Jurnal Educatio FKIP UNMA 7(1), 48–141, https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.891 [diakses 9 Desember 2025].

Lampiran Perat uran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Liani, Ahyani Mirah, Asmaun Asmaun, dan Asmaul Husnah Nasrullah. November 2025. Peran Penilaian Yang Efektif Dalam Pengambilan Keputusan Guru Di Kelas. Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika 10(2), 393–409, https://doi.org/10.30605/pedagogy.v10i2.5904 [diakses 9 Desember 2025].

Mahmud, Saifuddin dan Muhammad Idham. (2017). *Strategi Belajar Mengajar*. Syiah Kuala: Syiah Kuala University Press. 100 hal.

Mardhiyah, Mardhiyah, Nur Afni Dinilhaq, Yona Amelia, Adelia Arini, Rully Hidayatullah, dan Harmonedi Harmonedi. Juni 2025. Populasi dan Sampel dalam Penelitian Pendidikan: Memahami Perbedaan, Implikasi, dan Strategi Pemilihan yang Tepat. Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika 2(2), 18–208, https://doi.org/10.62383/katalis.v2i2.1670 [diakses 9 Desember 2025].

Munib, Achmad, dan Fitria Wulandari. Juli 2021. Studi Literatur: Efektivitas Model Koop eratif Tipe Course Review Horay Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara 7(1), 72–.160, https://doi.org/10.29407/jpdn.v7i1.16154 [diakses 9 Desember 2025].

Muslih, Imam, dan Muhtadi Muhtadi. Februari 2025. Implementasi Pembelajaran PAI sebagai Pilar Pembentukan Kepribadian Muslim di SMP Negeri 2 Ngoro Arsy 9(1), 46–57, https://doi.org/10.32492/arsy.v9i1.9104 [diakses 9 Desember 2025].

Mursyid, Ali, Chyril Futuhana Ahmad, Anggun Kurnia Dewi, dan Agnes Yusra Tianti. Oktober 2023. Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Purwakarta. Al-fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 5(1), 87–173, https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i1.566 [diakses 9 Desember 2025].

Musyadad, Febiani, Vina, Asep Supriatna, dan Nina Gosiah. Agustus 2020. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Media Flash Card Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Iii Sdn Kertamukti. Jurnal Tahsinia 2(1), 85–96, https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.279 [diakses 9 Desember 2025].

Nugraeni, Dunola Tri, Chrisdina Chrisdina, dan Marlina Marlina. Mei 2025. Development of peer communication patterns to create an inclusive social environment for children with autism disorder. BIS Humanities and Social Science 1(2), 57-63, https://doi.org/10.31603/bishss.334 [diakses 9 Desember 2025].

Nurhidayati, Voni, Fitra Ramadani, Fika Melisa, dan Desi Armi Eka Putri. September 2023. Penerapan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Siswa. Jurnal Binagogik 10(2), 99–106, https://doi.org/10.61290/pgsd.v10i2.428 [diakses 9 Desember 2025].

Pamungkas, Wahyu Agung Dwi, dan Henny Dewi Koeswanti. Juli 2022. Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru 4(3), 54–346, https://doi.org/10.23887/jippg.v4i3.41223 [diakses 9 Desember 2025].

Paputungan, Frezy, dan Evandri Paputungan. Februari 2023. Pengembangan Teknologi Pendidikan dalam Penggunaan Media Pembelajaran 2(1), 3-7, https://journals.ubmg.ac.id/index.php/JEaC/article/view/1136 [diakses 15 Desember 2025].

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 22 Tahun 2016 tentang tahapan proses pembelajaran.

Primawati, Rena Setiana., et al. (2025). *Buku Ajar Media Komuniukasi*. Tasikmalaya: CV Eureka Media Aksara. 150 hal.

Purwanto, Erwan Agus dan Dyah Ratih Sulistyastuti. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Gava Media. 200 hal.

Puspita, Winda, Widya Trio Pangestu, Yes Matheos Lasarus Malaikosa. Juli 2022. Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. Jurnal Holistika 6(1), 1-7, https://doi.org/10.24853/holistika.6.1.1-7 [diakses 20 Desember 2025].

Putri, Neli Suryani, dan Rusi Rusmiati Aliyyah. Januari 2024. Pengelolaan Minat Belajar Siswa: Studi Implementasi pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Karimah Tauhid 3(1), 53–229, https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i1.11633 [diakses 9 Desember 2025].

Putri, Pinantya Dwi Pangesti, Elly Hasan Sadeli, dan Beny Wijarnako. November 2024. Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Ajibarang. Proceedings Series on Social Sciences & Humanities 19(2), 5–101, https://doi.org/10.30595/pssh.v19i.1336 [diakses 9 Desember 2025].

Rahmadi, Yoga, Nana Suryana Nasution, dan Tedi Purbangkara. November 2022. Analisis Minat Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Ma Ghoyatul Jihad Karawang: Analisis Minat Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Ma Ghoyatul Jihad Karawang. Jurnal Speed (Sport, Physical Education, Empowerment) 5(2), 78–168, https://doi.org/10.35706/jurnalspeed.v5i2.6925 [diakses 9 Desember 2025].

Ramdani, Ahmad Wildan Sahuri. Juli 2022. Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. Annual International COnference on Islamic Education for Students 1(1), 57-72, https://doi.org/10.18326/aicoies.v1i1.357.

Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: Rajawali Pers. 133 hal.

Sanjaya. (2016) *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 152 hal.

Santoso, Eko Budi, M. Abdullah Hamid, Andi Warisno, An An Andari, dan Agus Sujarwo. Maret 2023. Sistem Manajemen Perencanaan, Pelaksanaan Dan Evaluasi Pembelajaran Di Smp Qur'an Darul Fattah Lampung Selatan. Al Wildan: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 1(3), 55–146, https://doi.org/10.57146/alwildan.v1i3.1520 [diakses 9 Desember 2025].

Seran, Srilius. (2020). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial*. Yogyakarta: Deepublis h. 175 hal.

Siregar, Hilda Darmaini dan Zainal Efendi Hasibuan. Juli 2024. Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi. Intellektika : Jurnal Ilmiah Mahasiswa 2(5), 35-40, https://doi.org/10.59841/intellektika.v2i5.1520 [diakses 20 Desember 2025].

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. 546 hal.

Sumakul, Hansen Imanuel, Selina Valensia Tendean, dan Apeles Lexi Lonto. Januari 2024. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai Media Pembelajaran. Tumoutou Social Science Journal 1(1), 21–30, https://doi.org/10.61476/xy1xwh12 [diakses 9 Desember 2025].

Supardi, Herin. Mei 2025. Kreativitas Guru Menggunakan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business 4(2), 19–513, https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.545 [diakses 9 Desember 2025].

Suriani, Nidia, Risnita, dan M. Syahran Jailani. Juli 2023. Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. Jurnal Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam 1(2) 24–36, https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55 [diakses 9 Desember 2025].

Sutiah. (2020). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Malang: NLC. 66 hal.

Taufik, Ahmad, dan Lulu Hasan Ashari. Juli 2023. Pelatihan Aplikasi Augmented Reality Bagi Mahasiswa Institut Pendidikan Nusantara Global Sebagai Media Pembelajaran Daring. Dedikasi: Jurnal Pengabdian Pendidikan dan Teknologi Masyarakat 1(2), 69–74, https://doi.org/10.31004/dedikasi.v1i2.18 [diakses 9 Desember 2025].

Wawancara dengan Hamisal, 26 November 2025, di SDN 007 Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar.

Wiliyanti, Vandan. (2025). *Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran*. Indonesia: PT. Sonpedia Publishing. 117 hal.

Winarso, Adi, Joko Siswanto, dan Fenny Roshayanti. April 2023. Pengembangan Perangkat Pembelajaran pada Materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah dan Berfikir Kritis Siswa SMP Negeri 2 Moga. Jurnal Kualita Pendidikan 4(1), 16–27, https://doi.org/10.51651/jkp.v4i1.342 [diakses 9 Desember 2025].

Winata, Koko Adya, Uus Ruswandi, dan Bambang Samsul Arifin. Juli 2021. Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Kurikulum Nasional. Attractive : Innovative Education Journal 3(2), 38-138, https://doi.org/10.51278/aj.v3i2.248 [diakses 9 Desember 2025].

Yuniarti, Asmi, Ariq Ariadi, Mustafiyanti. Desember 2023. Mendalami Esensi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI): Definisi, Tujuan, Dan Metode. Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI) 1(3), 91-98, https://doi.org/10.61930/pjpi.v1i3.435 [diakses 20 Desember 2025].

Ziliwu, Erawan Darma, Yulisman Zega, Yakin Niat Telaumbanua, dan Netti Kariani Mendrofa. Desember 2024. Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di Uptd Smp Negeri 4 Gunung Sitoli Utara. Jurnal Suluh Pendidikan 12(1), 26–37, https://doi.org/10.36655/jsp.v12i1.1459 [diakses 15 Desember 2025].